



Pemberian LKPD Berbantuan *Scaffolding* pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 5 Kota Ternate

Hernita Pasongli^{*1}, Eva Marthinu², Susana R Bahara³, Akson⁴, Muhamad Ihsan Azhim⁵

¹²³⁴ Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Khairun

⁴ Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, SMA Aksara Bajeng, Indonesia

¹ Email: hernita@unkhair.ac.id

Abstract. The aims of this study were: 1) to determine the effect of providing LKPD assisted by Scaffolding on learning outcomes for geography subjects. 2) by presenting scaffolding it can improve student learning outcomes at SMP Negeri 5 Ternate City. This research is a quasi-experimental research with nonequivalent Control Group Design. This study used two classes, namely the experimental class and the control class. The sample was selected by random sampling, namely class VIIa and VIIb with the research instrument used was a test question. The results of data analysis obtained homogeneity and normal distribution, then continued with (test) so that it showed differences in learning outcomes and treatment before the study in the experimental class. The n-gain analysis obtained a value of 0.74 with high criteria with the conclusion that the provision of scaffolding-assisted LKPD can improve student learning outcomes.

Keywords: Scaffolding; LKPD; Students

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui pengaruh pemberian LKPD berbantuan *Scaffolding* pada Hasil Belajar mata Pelajaran geografi. 2) dengan pemberian LKPD berbantuan *scaffolding* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Kota Ternate. Penelitian ini merupakan penelitian *kuasi eksperimen* dengan desain *nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Sampel terpilih secara random sampling yaitu kelas VIIa dan VIIb dengan instrument penelitian yang digunakan adalah soal tes. Hasil analisis data diperoleh homogenitas dan distribusi normal, kemudian dilanjutkan dengan (uji t) sehingga menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar dan sebelum perlakuan penelitian pada kelas eksperimen. Analisis n-gain diperoleh nilai 0,74 dengan kriteri tinggi dengan kesimpulan bahwa pemberian LKPD berbantuan *scaffolding* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Perancah; LKPD; Peserta Didik



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah-sekolah sudah masuk pada era revolusi industry keempat yang menekankan pada

pembelajaran sepanjang hayat, Pembelajaran yang menekankan siswa untuk mencari, mengelolah, mengontruksi dan menggunakan pengetahuan. kognitifnya sehingga siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, komunikatif,

kolaboratif, tanggung jawab dan peka terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMP Negeri 6 Kota Ternate diperoleh informasi bahwa, siswa mengalami kesulitan belajar, tidak focus dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru, kesulitan memahami materi dengan cepat dan kemampuan berpikir secara kritis dan memecahkan masalah masih rendah. Padahal guru sudah mengarah pembelajaran pada pendekatan saintifik yang disarankan oleh kurikulum. Kegiatan kelompok telah dilakukan oleh guru hanya saja siswa aktif yang memiliki nilai di atas KKM pada PTS (Penilaian Tengah Semester). Selain itu, Siswa masih cenderung bergantung secara penuh kepada guru dalam proses pembelajaran apalagi pasca pembelajaran daring (online) siswa focus menyelesaikan masalah sendiri tanpa meminta bantuan kepada guru. Hal ini dapat menyebabkan siswa di kelas bersikap individu dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, komunikatif, kolaboratif, tanggung jawab dan peka terhadap lingkungan dalam proses pembelajaran di kelas dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif memiliki model yang beragam untuk itu guru harus memilih tipe yang sesuai materi, tujuan pembelajaran, kondisi kelas, sarana dan kondisi siswa. Pemilihan model pembelajaran juga harus dapat dilaksanakan oleh guru melalui pengetahuan guru atas tahapan penggunaan model pembelajaran tersebut (Miftahul, 2011). Salah satu model kooperatif yang digunakan yaitu model Scaffolding. Menurut Vygotsky dalam Hari, 2004 mengemukakan pembelajaran scaffolding adalah suatu teknik pemberian dukungan belajar secara terstruktur yang dilakukan pada tahap awal untuk mendorong siswa belajar secara mandiri, seiring dengan terjadinya peningkatan kemampuan siswa maka bantuan atau dukungan tersebut perlahan-lahan dikurangi untuk membiasakan siswa belajar secara mandiri (Nurwahidim, 2017). Jika belum siswa belum mandiri maka guru melakukan dukungan seperti di awal hingga siswa benar-benar mandiri. Dengan kata lain pembelajaran scaffolding merupakan bantuan belajar (assisted

learning) dapat dilakukan pada saat siswa merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tugas-tugas belajarnya.

Menurut Nurlia, 2017 dan yang melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Mamuju menyebutkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar setelah diterapkan pendekatan scaffolding. Penemuan yang sama juga dilakukan oleh Bikmaz, dkk. 2010 yaitu dengan strategi scaffolding dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa saat proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian model pembelajaran Scaffolding merupakan suatu model pembelajaran yang menanamkan sikap sosial dengan memberikan bantuan kepada siswa mulai tahap awal hingga kemudian mengurangi bantuan tersebut secara perlahan-lahan hingga mampu mandiri dan bertanggungjawab atas dirinya sendiri. Bantuan tersebut dapat berupa LKPD yang berisi petunjuk kegiatan, arahan, uraian masalah yang harus diselesaikan, yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri adapun tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui pengaruh dan peningkatan hasil belajar siswa dengan pemberian LKPD berbantuan Scaffolding dan mengetahui peningkatan hasil belajar dengan pemberian LKPD berbantuan scaffolding pada siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Ternate

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen (quasi Experiment Methode, dengan desain penelitian bentuk *nonequivalent control group design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun control tidak dipilih secara random. Dua kelompok akan diberikan pretest kemudian perlakuan posttest. Tahapan scaffolding mengacu pada Mamin R. (2008) antara lain: (a) Mencapai persetujuan dan menetapkan fokus belajar (b) Menentukan *zona of proximal development* (ZPD) untuk masing-masing siswa (c) Merancang tugas-tugas belajar (aktifitas belajar *Scaffolding*) (d) Memantau dan memediasi aktifitas belajar (e) Mengecek dan mengevaluasi belajar yang dicapai serta mengecek dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Jumlah populasi seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 143 yang terdiri dari 5 kelas yaitu

kelas VII¹– Kelas VII⁵. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2021/2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling hal ini disebabkan populasi memiliki karakter yang sama (Homogen). Peneliti mengambil 2 sampel kelas yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas control dari VII populasi kelas yang ada. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara pengundian dari seluruh populasi dan terpilih kelas VII¹ sebagai kelas kontrol dan VII² sebagai kelas eksperimen.

Teknik Pengumpulan data untuk mengumpulkan data hasil belajar diperoleh dari nilai pre tes dan post tes. Dalam penelitian ini, setelah data dikumpul maka data diolah dengan menggunakan spss versi 23. Hasil pretes dan post tes dianalisa kemudian ditabulasikan. Tujuannya untuk mengetahui rata-rata siswa, standar deviasi dan variant kelas yang dijadikan sampel. Langkah pertama yang dilakukan adalah menguji normalitas data kelas control dan eksperimen. Data berdistribusi normal apabila X^2 hitung < X^2 tabel. Jika data berdistribusi normal maka dilakukan homogenitas, data dikatakan homogeny apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Selanjutnya dilakukan uji perbedaan rerata kelas ekperimen dan control, jika data homogeny maka dilakukan uji t tetapi jika tidak homogeny dilakukan uji t'. jika asumsi di atas tidak terpenuhi maka dilakukan perhitungan nonparametric dengan uji *Wilcoxon*.

Selanjutnya peningkatan hasil belajar dianalisis menggunakan gain ternormalitas (<g>).

Skor gain ternormalitas merupakan perbandingan antara skor gain actual dengan gains maksimum. Pemberian LKPD berbantuan scaffolding dikatakan meningkat apabila hasil pretest dan posttes dikatakan tinggi dan sedang.

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 1. Pembagian skor Gain

Nilai N-Gain	Katagori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Kemampuan awal dan akhir aspek Kognitif Peserta didik

Data kemampuan awal dan akhir peserta didik diperoleh dari hasil pretes dan posttes yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas yang ada *treacment* maupun tanpa *treacment*. Untuk kelas ekperimen diberikan *treacment* LKPD berbantuan *Scaffolding*, sedangkan kelas control tanpa menggunakan metode ceramah dan diskusi. Berikut adalah deskripsi data prites dan posttes secara ringkas disajikan dalam Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 Data Deskriptif kemampuan awal (pretes) dan kemampuan akhir peserta didik pda Kelas kontrol dan kelas Ekperiment.

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Tes Eksperiment	28	27	60	40.25	8.963
Post Tes Eksperiment	28	60	100	85.07	10.791
Pre Tes Kontrol	30	33	73	50.57	11.482
Post Tes Kontrol	30	40	80	61.00	12.140
Valid N (listwise)	28				

Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai pretes dan post tes kelas control

dari sampel 30 siswa didapatkan nilai mean (niali rata-rata) sebesar 50,57 untuk pretes dan postes

sebesar 61,00, dengan nilai minimum 33 dan nilai maksimum 73 pada pretes. Sedangkan nilai minimum 40 dan maksimum 80 pada post tes. Untuk kelas ekperiment didapatkan nilai pretes dan postes dari sampel sebanyak 28 siswa diperoleh nilai mean (nilai rata-rata) sebesar 40,25 untuk nilai pretes dan 86,07 untuk nilai postes, dengan nilai minimum 27 dan maksimum 60 pada pretes dan nilai minimum 60 dan maksimum 100 pada posttes.

Di awal kegiatan pembelajaran guru memberikan soal pretes dengan tujuan mengetahui kemampuan awal peserta didik tentang materi pembelajaran dengan tema penyebaran agama hindu budha di Indonesia. dan postets dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik tentang materi pembelajaran yang telah diajarkan.

Data Peningkatan Hasil Belajar

Data hasil belajar peserta didik diperoleh dari soal tes, dari soal tes dilakukan analisis hasil belajar awal (pretes), hasil belajar akhir (posttest) dan gain. Peningkatan hasil belajar salah satu indikator keberhasilan pembelajaran menggunakan *scaffolding*. Peningkatan hasil belajar diperoleh dengan menghitung *ngain* berdasarkan hasil belajar awal dan hasil belajar akhir. Dari nilai *gain* yang diperoleh dapat dianalisis katagori peningkatan hasil belajar *ngain* scor. Berikut Tabel hasil analisi peningkatan hasil belajar untuk masing-masing kelas sampel di SMP Negeri 5 Kota Ternate.

Tabel 3 Hasil Analisis *n-gain* score hasil belajar

Kelas	N gain Score	Klasifikasi
Kontrol	0,20	Rendah
Ekperimen	0,75	Tinggi

Berdasarkan analisis peningkatan hasil belajar, *ngain* score untuk kelas ekperimen 0,75 dan untuk kelas control yaitu 0,20. Hasil diperoleh dapat dikatakan bahwa kelas ekperiment memiliki peningkatan tinggi dari kelas control. Jika nilai *ngain* score diinterpretasikan dengan tabel kriteria *ngain* score maka dipeorleh peningkatan hasil belajar pada kelas ekperiment dikatagorikan tinggi dan kelas kontrol dikatagorikan kriteria rendah.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Prasyarat analisis pada penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS statistis Versi 23. Berikut ini adalah hasil analisis dari masing-masing pengujian.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dsata dilakukan pada data *gain* peningkatan hasil belajar dan data rata-rata hasil belajar yang telah diperoleh. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah seberan data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak dan juga memenuhi persyaratan uji hipotesis yang akan dilakukan. Uji normalitas dilakukan menggunakan program IBM SPSS *statistic* versi 23 dengan uji *Salpiro Wilk*. Kriteria yang digunakan adalah apabila hasil perhitungan pada uji *Salpiro Wilk* dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (*sig.* > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas data *gain* peningkatan hasil belajar yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Stat.	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	PreTesEksperimen	.936	.28	.087
	PostTesEksperimen	.899	.28	.011
	PreTesKontrol	.941	.30	.097
	PostTesKontrol	.926	.30	.037

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, kelas ekperimen dan kelas kontrol memiliki nilai *signifikansi* lebih dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan Ho diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelas yang digunakan sebagai objek penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan menggunakan program IBM SPSS *statistic* versi 23 dengan uji *levene statistic*. Kriteria digunakan apabila hasil perhitungan uji *levene statistic* dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data varians homogen. Berikut adalah hasil uji homogenitas data *gain* peningkatan hasil belajar yang

disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance				Kesimpulan
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.928	1	56	.339	Homogen
	Based on Median	.621	1	56	.434	
	Based on Median and with adjusted df	.621	1	45.118	.435	
	Based on trimmed mean	.963	1	56	.331	

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas di atas kelas eksperimen dan kelas control memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki varians homogen.

c. Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian prasyarat analisis, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan *statistic parametric* karena data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen.

Pengaruh Pemberian LKPD berbantuan scaffolding dan tanpa pemberian LKPD berbantuan scaffolding dalam meningkatkan hasil pelajar siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Ternate

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari perbedaan *gain* skor peningkatan hasil belajar berdasarkan hasil post tes dikurangi dengan pre tes peserta didik. *gain* skor peningkatan hasil belajar materi penyebaran Hindu Budha di Indonesia dianalisis dengan menggunakan *independen sample t-test*

Adapun rumusan hipotesisnya adalah

Ho: Tidak ada pengaruh pemberian LKPD berbantuan *scaffolding* ditinjau dari peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji t diperoleh nilai *signifikansi p. sig* (2-tailed) adalah $0,001 < 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pemberian LKPD berbantuan *scaffolding* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi penyebaran Hindu Budha

Hasil post tes kemampuan hasil belajar peserta didik telah diuji menggunakan uji *independent sample T-Test* dengan bantuan SPSS versi 23. Sebelum melakukan uji

independen sample T-Test, dilakukan uji normalitas one sample *Salpiro Wilk*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada data pre tes dan post tes berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas one sample *Salpiro Wilk*, diperoleh nilai signifikansi hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 0,049 dan pada kelas control 0,067. Sehingga nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$. Selanjutnya untuk uji homogenitas menggunakan uji *levene statistic*. Hasil yang diperoleh dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data varians homogen. Berdasarkan pedoman penentuan pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa data pre post tes berdistribusi normal dan homogen maka data dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji *independent sample t test*.

Berdasarkan uji *statistik parametric* menggunakan uji *independent sample T-Test* menggunakan SPSS 24 menunjukkan nilai *equal variances assumed* dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,01, karena analisis menggunakan pengujian hipotesis pihak kanan, maka nilai Sig. (2-tailed) dibagi 2 dan diperoleh Sig. (1-tailed) sebesar 0,01. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa hipotesis bahwa $p\text{-value} \leq 0,05$, maka Ha diterima dan Ho ditolak. Sedangkan hasil yang diperoleh sebesar $0,000 \leq 0,05$ dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian LKS berbantuan *scaffolding* terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Apriana, dkk. 2014 bahwa terdapat pengaruh positif Scaffolding dalam memecahkan masalah fisika berbasis multirepresentasi terhadap hasil belajar siswa SMA. Dan hasil penelitian lain yakni Aini, 2015 yang menyatakan bahwa scaffolding dan hasil belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar, semakin tinggi scaffolding siswa maka hasil belajar siswa semakin tinggi

Untuk analisis peningkatan hasil belajar peserta didik dengan pemberian berbantuan Scaffolding dan tanpa menggunakan berbantuan scaffolding terdapat perbedaan yang cukup signifikan atau terdapat perbedaan yang cukup

tinggi. pada tabel 3 menunjukkan skor ngain untuk kelas control sebesar 0,20 sedangkan score untuk kelas eksperimen sebesar 0,75 Data dapat dikatan bahwa peningkatan hasil belajar kelas eksperiment lebih tinggi dari pada kelas control.

Tabel 6. Hasil uji Independen Sampel T-Test data Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

		Independent Samples Test							
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean	Std. Error
						One-Sided p	Two-Sided p	Difference	Difference
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.036	.850	7.959	56	<.001	<.001	24.071	3.024
	Equal variances not assumed			7.992	55.874	<.001	<.001	24.071	3.012

Peningkatan hasil belajar pada kelas ekperiment yang diterapkan pemberian LKPD berbantuan *scaffolding* lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar di kelas control dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hamidah, dkk. 2013 dan Wang, 2014 bahwa *scaffolding* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dan penelitian Puspita. 2015 bahwa strategi *scaffolding* lebih banyak menuntut siswa untuk dapat memahami pembelajaran sehingga siswa dapat berperan dominan pada pembelajaran, yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan antara nilai siswa pada kelas control dan kelas eksperimen. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan bahwa pemberian LKPD berbantuan *scaffolding* pada kelas eksperimen nilainya lebih tinggi daripada kelas kontrol sehingga pemberian berbantuan *scaffolding* hasil belajar siswa nilainya tinggi sehingga pembelajaran *scaffolding* ini dapat digunakan oleh guru. Hasil yang diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan pada kelas ekperiment dan kelas kontrol disebabkan pada kelas eksperiment diberi perlakuan dengan menggunakan LKPD berbantuan *scaffolding*. Bentuk *scaffolding* dalam penelitian ini adalah

LKPD. LKPD yang digunakan mempunyai peran sebagai alat penghubung interaksi antar guru dan siswa. interaksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan antara lain instruksi, pentunjuk, motivasi dan perhatian, sehingga terjadi diskusi antara guru dan siswa serta terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan hasil akhirnya dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Sejalan dengan pernyataan Badriyah, dkk. 2017 menyatakan bahwa dengan adanya interaksi antara guru dan siswa dalam bentuk *scaffolding* dalam proses pembelajaran maka dapat meningkatkan pemahaman dan ketrampilan peserta didik. Scaffolding sangat penting diberikan guru kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran (Rahmah, dkk. 2016)

Bentuk *scaffolding* yang diberikan adalah membantu sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik atau untuk mengamati kemauan dan usaha peserta didik dan memberikan bantuan ringan jika siswa ragu-ragu, guru akan memberikan dorongan. Menurut Samad, F & Pasongli. H (2019) mengatakan bahwa bantu guru diperlukan dalam membangun semangat kolaboratif peserta didik di kelas. Pemberian LKPD berbantuan *scaffolding* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian Lembar Kerja Peserta Didik (KPD) berbantuan *scaffolding*

dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman peserta didik serta siswa dapat menyusun kerangka berpikir, sehingga siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep (Morgan dan Brooks, 2012). Selain itu Sejalan dengan pendapat Sri Utami, Sumarmi, Ruja, dan Utaya, (2016) dalam risetnya, dimana bahwa lembar kerja siswa yang direncanakan dengan baik oleh guru akan mengembangkan pengalaman belajar peserta didik dan pembelajaran menjadi aktif, menarik, dan tidak membosankan. Selain itu, hasil penelitian Annafi dkk., 2015 menyebutkan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik yang belajar dengan menggunakan LKPD lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik yang tidak belajar menggunakan LKPD.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, diketahui bahwa ada pengaruh pemberian LKPD berbantuan LKPD berbantuan scaffolding terhadap hasil belajar peserta didik dan Peningkatan hasil belajar peserta didik dikelas eksperimen daripada kelas kontrol berdasarkan nilai ngain score yaitu 0,75 dikategorikan tinggi dan 0,20 dikategorikan rendah.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, N., Abdurrahman, dan Maharta, N. 2015. Pengaruh Aktivitas Scaffolding dalam Konteks Scientific Approach Terhadap Hasil Belajar Konsep Kalor. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. 3(3): 51-62
- Apriana, Maharta, N., dan Abdurrahman. 2014. Pengaruh Scaffolding dalam Pemecahan Masalah Fisika Berbasis Multirepresentasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. 2(1): 109-121.
- Annafi, N., Ashadi dan Mulyani, S., 2015. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Termokimia Kelas XI SMA/MA. *Jurnal Inkuiri*. ISSN: 2252-7893. Vol 4(3)

- Bikmaz, F. H., Calebi, O., Ata, A., Ozer, E., Zoyak, O., & Recber, H. 2010. Scaffolding Strategies Applied by Student Teachers to Teach Mathematics. *The International Journal of Research in Teacher Education*. 1(1): 25-36.
- F. Samad, dan H. Pasongli. 2020 Caring Community in Early Childhood Learning on Theme 'Profession' Based on Lesson Study Activity. *Sriwijaya International Journal of Lesson Study*. Volume 1 No 1 (19-24)
- Hamidah, Rosidin, U., dan Abdurrahman. 2013. Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Eliciting Activities Menggunakan Strategi Scaffolding. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. 1 (6): 129-138.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Mimin, R. 2008. Penerapan Metode Pembelajaran Scaffolding Pada Pokok Bahasan Sistem Periodik Unsur. *Jurnal Chemica Vol. 10 Nomor 2*, 55-60
- Muhaimin dkk, 1966. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media.
- Morgan, K., and D. W. Brooks. 2012. Investigation a method of scaffolding student designed experiment. *Journal of Science Education and Technology*. 2(1): 531-522.
- Nurliah. 2017. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IX.1 SMPN 1 Mamuju Melalui Pendekatan *Scaffolding* dengan model Problem Based Learning. *Social Landscape Journal*. Volume 2 No 1. (01-13)
- Nur Wahidin Ashari, Salwah and Fitriani A. 2016. Implementas Strategi Pembelajaran *Scaffolding* Melalui Lesson Study Pada Mata Kuliah Analisa Real", *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, vol.1, no.1

Puspitasari, D., Rusman, T., dan Nurdin. 2015. Hasil Belajar IPS Terpadu Model *Scaffolding* dan LS dengan Memperhatikan Kemampuan Awal. *Jurnal Edukasi Ekobis*.3 (7): 1-12.

Sri Utami, W., Sumarmi, -, Ruja, I. N., dan Utaya, S. (2016). *The Effectiveness of Geography Student Worksheet to Develop Learning Experiences for High School Students. Journal of Education and Learning*, 5(3), 315. <https://doi.org/10.5539/jel.v5n3p315>

Rahmah, R. 2016. Pengembangan Media Berbasis Strategi *Scaffolding* Melalui Pendekatan Inquiry untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa. Tesis. Bandar Lampung: FKIP Unila.

Wang, C. Y. 2014. *Scaffolding Middle School_6WXGHQW¶V_Constructions of Scientific Explanations: Comparing a cognitive versus a metacognitive evaluation approach. International of Science Education*. 37 (2): 237-271.